



BAB I

PENDAHULUAN

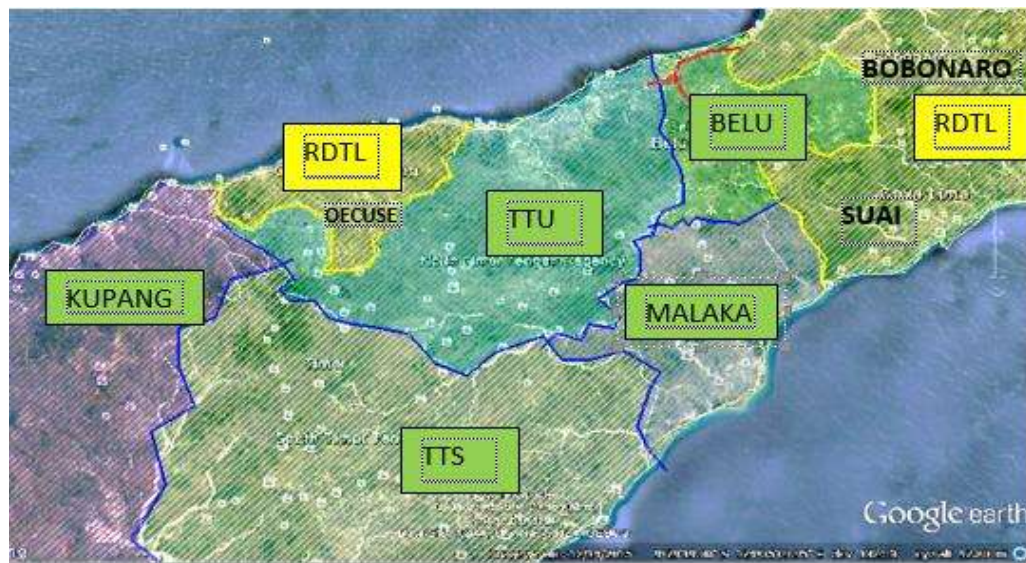
Perencanaan dan Perancangan Rest Area di Wilayah Kakuluk Mesak
Kabupaten Belu

BAB I



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki beberapa wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah Negara Indonesia yang mempunyai beberapa wilayah Kabupaten didaratan pulau Timor yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah (Distrik) Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) diantaranya Distrik Bobonaro dan Distrik Suai berbatasan dengan wilayah Kabupaten Belu, Distrik Oecuse berbatasan dengan Wilayah Kabupeten TTU dan Kabupaten TTS, sedangkan Distrik Suai berbatasan dengan wilayah kabupaten Malaka.



Gambar1.1 Peta Perbatasan RI-RDTL

Warna	Keterangan
	Wilayah Negara Indonesai (RI)
	Wilayah Negara Demokrat Timor Leste (RDTL)

Sumber: Google eart

Jalan Nasional Trans Timor atau Jalan Timor Raya adalah jalur utama penghubung Wilayah Negara RI dan Wilayah Negara RDTL yang melintasi daratan keempat kabupaten wilayah NTT. Ruas jalan Timur Raya yang melewati wilayah kecamatan Kakuluk Mesak (Kabupaten Belu) berada disepanjang pesisir pantai hingga ke Kota Dili (RDTL).

Tabel 1.1 Jarak lokasi

DARI (KE DILI PP)	JARAK (KM)	LAMA PERJALANAN (JAM)
➤ KUPANG-DILI	408	9-10
➤ SOE-DILI	298	7.5-8
➤ NIKI-NIKI-DILI	267	6-7
➤ KEFA-DILI	211	5.5-6
➤ ATAMBUA-DILI	125	3-4

sumber: Pengolahan data Geogle Maps.co.id

Berdasarkan table diatas untuk menuju kelokasi tujuan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai jarak tersebut. Hal ini tentunya berakibat bagi pengemudi maupun penumpang akan mengalami kelelahan dan kejenuhan. Faktor lelah sebagai salah satu penyebab kecelakaan sudah dibuktikan melalui riset. Pada tahun 2005, Departemen Perhubungan melakukan sebuah riset, yang hasilnya menunjukkan bahwa kondisi lelah dapat menimbulkan resiko kecelakaan.

Sepanjang Jalan Timor Raya di Wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak pesisir pantai digunakan sebagai tempat beristirahat yang letaknya tersebar. Tempat rekreasi pun dijadikan sebagai tempat istirahat dengan fasilitas seadanya oleh pelintas jarak jauh, hal ini berakibat pada sirkulasi dijalan utama menjadi sempit karena sebagaian badan jalan dijadikan tempat parkir dan lingkungan menjadi kotor akibat sampah

Di wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak terdapat pula dua pelabuhan penumpang dan barang yaitu pelabuhan Atapupu di Atapupu dan pelabuhan

Feri di Teluk Gurita, yang menambah aktivitas pada jalur Timor Raya ini. Oleh karena itu di wilayah Kakuluk Mesak perlu menghadirkan sebuah tempat istirahat (*Rest area*) yang layak bagi pelintas jarak jauh untuk melepaskan kelelahan dan kejenuhan yang dilengkapi segala fasilitas demi pemenuhan kebutuhan pengunjung.

Sepanjang jalur Timur Raya di wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak ini juga menawarkan panorama indah pantai Berluli-Mota'ain hutan mangrove, kelapa, pohon *duri* , Gunung Ainiba dihiasi hutan gawang, maka *rest area* yang ditawarkan juga berpeluang untuk pengembangan wisata dengan sasaran wisatawan nusantara maupun mancanegara. Peluang tersebut akan memacu lajunya pertumbuhan ekonomi daerah serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak menjadi gerbang Masuk Keluar Negara RDTL, maka dalam perencanaan dan perancangan *rest area* di perbatasan, diharapkan mampu memiliki image sebagai gerbang kedatangan di Indonesia (Kabupaten Belu), guna menarik pengguna jalan untuk singgah atau minat wisatawan dan masyarakat umum untuk berkunjung .

Rest area yang ditawarkan pada lokasi perencanaan memiliki fasilitas penunjang agar pengunjung beristirahat secara maksimal seperti Restoran, penginapan, toko souvenir, Klinik , Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Mushola, taman wisata dan juga fasilitas *meeting point*.

Dengan demikian akan hadir beberapa masa bangunan sesuai fungsinya masing-masing. Selain itu hal yang sangat penting juga adalah merencanakan sirkulasi yang baik agar tidak terjadi crossing antar kendaraan dan kendaraan, manusia dan kendaraan saat berada dalam site Rest area.

Sesuai dengan kondisi wilayah setempat maka perencanaan dan perancangan *Rest area* pendekatan perancangannya adalah 'Arsitektur

Berwawasan Lingkungan', yang mengutamakan keseimbangan dengan lingkungan, nilai kearifan lokal yang ada, kenyamanan termal dan hemat energi, sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungannya dan diharapkan mampu menggunakan material ramah lingkungan dan hemat energi, dengan memanfaatkan kondisi iklim, penggunaan kembali limbah air sehingga memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar. Rancangan yang dihasilkan dapat dijadikan panutan oleh lingkungan sekitar.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

- a. Masalah kapasitas *rest area* yang mampu menampung segala aktifitas dan fasilitas dalam site *rest area* berdasarkan jumlah kendaraan dan pengunjung
- b. Masalah pengolahan parkir, sirkulasi yang nyaman agar tidak terjadi *crossing* pada zona kedatangan, keberangkatan antara kendaraan dan manusia dalam site *rest area*.
- c. Masalah memadukan massa bangunan yang majemuk
- d. Masalah perencanaan dan perancangan sistim utilitas, yang tidak memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan sekitar dengan mengutamakan arsitektur berwawasan lingkungan
- e. Masalah menjadikan desain *rest area* ini sebuah image atau citra yang mudah diingat dan dikenal oleh masyarakat luas

1.2.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah tempat istirahat (*rest area*) dengan pendekatan arsitektur yang berwawasan lingkungan yang nyaman baik secara fisik dan psikis bagi pengunjung di *rest area* wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu

1.3. Tujuan dan sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan perencanaan dan perancangan sebuah *rest area* yang memiliki nilai keindahan, kekuatan dan kegunaan dengan pendekatan rancangan arsitektur berwawasan lingkungan yang dapat menampung aktivitas dan fasilitas bagi pengunjung maupun pengelola.

1.3.2. Sasaran.

- a. Tercapainya kapasitas *rest area* yang mampu menampung fasilitas dan aktifitas bagi pengunjung dan kendaraan.
- b. Terciptanya kebutuhan ruang pengolahan parkir, sirkulasi yang nyaman dalam site agar tidak terjadi krosing pada zona kedatangan, keberangkatan antara kendaraan dan manusia.
- c. Terencananya massa bangunan yang rekreatif demi kenyamanan pengunjung dan pengelola dan memadukan massa yang majemuk ke dalam site *rest area*.
- d. Tercapainya sebuah *rest area* dengan memperhatikan segi kekuatan, keindahan, kenyamanan.
- e. Tercapainya *rest area* yang memiliki citra agar mudah diingat dan dikenal oleh masyarakat luas.

1.4. Lingkup Batasan Studi

- a. Pembahasan mengenai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pengunjung (pelintas jarak jauh) untuk beristirahat dan menikmati fasilitas *rest area*
- b. Pembahasan mengenai persyaratan arsitektural yaitu kebutuhan ruang, sirkulasi serta elemen ruang, tata ruang luar maupun dalam *rest area*, sesuai pendekatan perancangan arsitektur berwawasan lingkungan.

1.5. Metode dan teknik penulisan

1.5.1. Metodologi

Metode pengumpulan data

Merupakan teknik pengambilan data yang secara langsung diperoleh, yakni melalui survey dan peninjauan langsung pada lokasi yang mendukung hasil penelitian obyek perencanaan dan perancangan.

a. Data primer berupa:

- Studi lapangan

Data ukuran site, data jenis vegetasi dan kondisi topografi, geologi sehingga menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi;

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yaitu masyarakat sekitar dengan menggunakan kuisioner, konsultasi langsung dengan beberapa pihak baik instansi pemerintah maupun swasta untuk memperoleh data yang di perlukan dalam perencanaan

- Dokumentasi

Pengambilan foto bertujuan untuk mendapatkan gambaran data- data yang berhubungan dengan obyek perencanaan dan perancangan.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area*.

1.5.2. Metoda Analisa

a. Analisa Kuantitatif

Dilakukan ntuk menentukan program ruang yang didasarkan pada standar maupun proyeksi kebutuhan ruang pada masa yang akan datang. Proyeksi dilakukan dengan teknik menghitung

b. Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif dilakukan dalam kaitan dengan penciptaan suasana, dan perasaan.

1.5.3. Teknik Penulisan

a. Komposisi data

Berupa penyusunan data yang diperoleh dari kepustakaan dan lapangan dan kemudian dievaluasi

b. Analisa

Berupa pengolahan data dengan metode dan teknik tertentu yang dapat menjawab sebuah konsep perencanaan dan perancangan yang memadai, semuanya berdasarkan kompilasi data yang dihasilkan sebelumnya.

c. Konsep

Berdasarkan hasil analisa, selanjutnya disusun suatu konsep desain meliputi:

- Rencana tapak dan letak bangunan
- Luasan bangunan
- Arsitektur bangunan
- Struktur dan konstruksi bangunan
- Utilitas bangunan

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan,

Membahas tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan studi dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka,

Membahas tentang pemahaman judul dan hal-hal yang berhubungan dengan *rest area* serta pendekatan perancangan arsitektur berwawasan lingkungan sebagai pedoman perancangan.

BAB III Tinjauan Obyek studi,

Meliputi gambaran umum Kabupaten Belu dan gambaran umum lokasi obyek studi

BAB IV Analisa,

membahas analisa aktifitas, kebutuhan ruang, analisa tapak, bangunan, stuktur, utilitas

BAB V Konsep,

membahas tentang konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan analisa